

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 BATUSANGKAR**

Olce Dwi Putra¹, Idawati Syarif², Susmiarti³
Program Studi Pendidikan Sndratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: oc_byolce@yahoo.co.id

Abstract

This article was written to describe the used of the group work to improve student's learning outcomes in the musical art subject at grade VIII7 SMP Negeri 2 Batusangkar. Group work learning approach has a very important role in growing maturity and improve children's ability to master the material whatever they want through learning together to achieve maximum learning. Based on the result of the experiment, it was found that the average score of experimental group was higher than the average score of control group. Based on a t-test, it was obtained that $t_{\text{counted}} > t_{\text{Table}}$, which means that there is a significant difference of learning outcomes between the students who learn by using group work learning approach and conventional technique in the subjects of Musical Arts at SMP Negeri 2 Batusangkar. This significant difference between the score of learning outcomes of the two classes, the data show that group work learning approach gives positive effect toward learning outcomes at level of confidence 95%.

***Keywords:** Group work learning approach; Musical art; learning outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi bangsa, membentuk karakter manusia yang memiliki kecerdasan emosional, spritual, dan intelektual. Dengan berkembangnya teknologi berbagai usaha sedang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu memperbaharui kurikulum, melengkapi semua sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang mengarah

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sndratasik untuk wisuda periode Maret 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kepada tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional memerlukan kompetensi seorang Guru sebagai pendidik yang mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*) kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan penampilan (*performance*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan pelatihan, serta legalitas mengajar.

Dalam membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar guru hendaknya mempergunakan cara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Cara yang digunakan guru tersebut disebut dengan pendekatan seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2006:127) “Pendekatan adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”.

Oleh karenanya strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat tergantung dari pendekatan tertentu. Terdapat dua macam pendekatan yaitu; “*teacher centred approaches*” pendekatan berpusat pada guru dan “*Student centred approaches*” pendekatan berpusat pada siswa. Dengan adanya pendekatan belajar guru bisa menyampaikan isi pelajaran yang diajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Seni Musik adalah pendekatan “Belajar Kelompok”. Pendekatan belajar kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada umumnya di lapangan ditemui guru Seni Musik masih sering menggunakan Pendekatan Ceramah. Pada pendekatan ini peserta didik seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, lalu mencatat semua yang disampaikan oleh Guru tersebut. Kegiatan ini kurang efektif dilakukan karena tidak menciptakan suasana pembelajaran yang tidak aktif, pembelajaran ini berpusat kepada Guru, sedangkan saat sekarang ini dituntut pembelajaran itu berpusat pada siswa. Guru merupakan fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Pada pendekatan belajar kelompok, Guru memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk meng-*eksplor* bakat yang mereka miliki, serta kompak saling bekerjasama antar peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan dan hasil belajar akan maksimal secara merata.

Guru perlu mengembangkan sikap-sikap mandiri pada siswa, terutama merencanakan pendekatan kepada siswa selama proses pembelajaran, diperlukan

kecakapan mengarahkan sehingga menambah motivasi, inisiatif, serta kreativitas siswa. Dimana Guru bukan sebagai pengajar di kelas tetapi juga sebagai motivator untuk meningkatkan minat, sikap siswa dalam belajar.

Di samping itu, pendekatan ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Dalam pelaksanaan pendekatan belajar kelompok dituntut kemampuan guru dalam menyampaikan agar siswa mengerti dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang demokrasi, harmonis memberikan motivasi pada siswa untuk kreatif dan inovatif, disini guru berperan sebagai fasilitator motivator dan pengarah belajar.

Berdasarkan kecenderungan di atas maka penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Musik Dengan Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Batusangkar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *Eksperimen* bersifat Quasi *Eksperimen*. Menurut Arikunto (1993:278): “Quasi Eksperimen adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol ketat atau memanipulasi semua variabel yang relevan, harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai batas-batasan yang ada”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar yang belajar pada mata pelajaran Seni Musik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penarikan sampel didasarkan pada pertimbangan untuk maksud tertentu, Sudjana (2001: 168). Maksudnya yaitu penetapan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan pertimbangan hal-hal yang bersifat homogen dari kedua kelompok tersebut yang memenuhi kriteria seperti jumlah siswa dan rata-rata nilai UH antara 2 kelas tersebut hampir sama, sehingga yang menjadi sampel adalah kelas VIII₁ (Kelas Kontrol) dan kelas VIII₇ (Kelas Eksperimen).

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian (tes formatif) dengan jenis tes tulis dalam bentuk 40 butir soal objektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t (t-test) yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan teknik uji *Lilifors* dan uji homogenitas menggunakan teknik uji *Bartlett* sebagai uji persyaratan yang harus dipenuhi.

C. HASIL (DESKRIPSI DATA)

Deskripsi data dari penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel yaitu VIII₁ (Kelas Kontrol) dan kelas VIII₇ (Kelas

Eksperimen). Data tersebut diperoleh dari tes formatif pada kegiatan penelitian. Pada tes akhir digunakan 40 butir soal objektif dengan 4 alternatif jawaban. Pada setiap soal diberikan skor 2,5 tiap butir soal.

Data yang akan dideskripsikan terdiri dari 2 kelompok yaitu Kelas Eksperimen data hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dan Kelas Kontrol data hasil belajar siswa yang menggunakan Pendekatan Konvensional tanpa menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok.

Data diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII₇ (Kelas Eksperimen) di SMP Negeri 2 Batusangkar semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pemberian Pendekatan Belajar Kelompok 32 orang atau satu kelas. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 97,50 dan nilai terendahnya adalah 65,00. Dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2605 dengan nilai rata-rata 81,41 dan Standar Deviasi sebesar 7,09.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari kelas VIII₁ (Kelas Kontrol) dengan menggunakan pendekatan Konvensional, ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran, siswa berjumlah 32 orang. Dari hasil belajar yang dicapai siswa terlihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 82.50 dan nilai terendahnya yaitu 57.50. Dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2335 dengan nilai rata-rata 72.97 dan Standar Deviasi sebesar 6,45.

Untuk melihat perbandingan nilai hasil belajar Kelas Eksperimen yang menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dan Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Seni Musik Siswa Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dan yang tidak Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok

VARIABEL	PENDEKATAN PEMBELAJARAN	
	Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok	Tidak Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok
N	32	32
Skor Tertinggi	97,50	82,50
Skor Terendah	65,00	57,50
Jumlah Nilai	2605	2335
Rata-Rata	81,41	72,97
SD	7,09	6,45
SD²	50,27	41,60

D. PEMBAHASAN

Pendekatan Kelompok mempunyai kelebihan dapat menumbuhkan kreatifitas, motivasi, aktivitas dan kemandirian dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam belajar kelompok siswa juga diminta untuk dapat aktif dalam persiapan, proses sampai akhir pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa hasil belajar kelas VIII₇ (eksperimen) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar Seni Musik siswa kelas VIII₁ (kontrol) yang belajar dengan tidak menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok pada taraf kepercayaan 5%.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa berupa soal tes yang di berikan kepada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, diperoleh hasil bahwa di Kelas Eksperimen siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 30 orang dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 berjumlah 2 orang. Sedangkan pada Kelas Kontrol siswa yang memperoleh nilai diatas 70 berjumlah 23 orang dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah 9 orang. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan yaitunya 70, sehingga siswa yang mencapai nilai di bawah 70 belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan hasil pembelajaran Kelas Eksperimen diperoleh rata-rata belajar siswa 81,41 dengan nilai tertinggi 97,50 dan nilai terendah 65,00. Sedangkan hasil pembelajaran Kelas Kontrol diperoleh rata-rata belajar siswa 72,97 dengan nilai tertinggi 82,50 dan nilai terendah 57,50. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} 4,91 sedangkan pada t_{tabel} untuk α 0,05 dengan df sebesar 62 adalah 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dengan siswa kelas Konvensional pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Batusangkar

Hal ini dapat diketahui dari uraian deskripsi data dan analisis data diatas, terlihat angka rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kelas yang belajar dengan menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok lebih tinggi hasil belajarnya dari kelas yang belajar dengan tidak menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok. Dengan demikian penerapan pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Pendekatan Belajar Kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VIII₇ di SMP Negeri 2 Batusangkar”. Dengan membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari masing-masing kelas terlihat bahwa pemahaman siswa yang menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu **4,91 > 2,000** pada taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dibandingkan dengan belajar menggunakan Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Seni Musik untuk dapat menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap proses dan hasil belajar secara berimbang, sehingga siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batusangkar, pengawas maupun kepada tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru Seni Musik melalui penataran-penataran dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam penerapan model dalam pembelajaran sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
3. Kepada guru-guru bidang studi lain disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian Pendekatan Belajar Kelompok pada proses belajar mengajar (PBM), hal ini dilakukan demi tercapai hasil belajar yang lebih baik, khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Idawati Syarif dan Pembimbing II Susmiarti, SST., M. Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Seni Musik SMP/MTS*. Jakarta: Depdikbud.
- <http://www.vionetpalu.com/2012/09/pengertian-metode-kerja-kelompok.html>
- Nana Sudjana.2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang:Sukabina Press .
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zelhendri Zen. 2007. *Ringkasan Materi Perkuliahan Penelitian Kuantitatif : KTP FIP UNP*.